

KAJIAN *QIRĀ'ĀT* AL-QUR'AN: *IHTIJAJ*  
(ARGUMENTASI *QIRĀ'ĀT*) Q.S ĀLI IMRĀN  
DALAM KITAB TAFSIR JĀMI' AL-BAYĀN FĪ  
TA'WIL AL-QUR'ĀN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Atraf Husein El-Hakim

17105031004

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA  
2021

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Atraf Husein El-Hakim

NIM : 17105031004

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : KAJIAN QIRĀ'ĀT AL-QUR'AN: IH̄TIJĀJ (ARGUMENTASI QIRĀ'ĀT) DALAM KITAB TAFSIR JĀMI' AL-BAYĀN FĪ TA'WIL AL-QUR'ĀN Q.S ALI IMRAN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam jurusan/prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini Kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, Kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2021

Pembimbing,



Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Araf Husein El-Hakim

NIM : 17105031004

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Kajian Qirā'āt. Ihtijāj (Argumentasi Qirā'āt)* dalam Kitab *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wīl Al-Qur'ān Q.S Ali Imran* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku

Bantul, 25 Mei 2021

Yang Menyatakan,

  
Araf Husein El-Hakim

NIM. 17105031004



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-735/Un.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN QIRA'AT AL-QUR'AN IHTIJAJ (ARGUMENTASI QIRA'AT) DALAM  
KITAB TAFSIR JAMI' AL-BAYAN FI TA'WIL AL-QUR'AN Q.S ALI IMRAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATRAF HUSEIN EL-HAKIM  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105031004  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Mei 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60bade5454e76

Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 60c1ab5e870d8

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 60c06991f20e8

Penguji III

Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED



Valid ID: 60c6ced1f38945

Yogyakarta, 31 Mei 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmamiyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## MOTTO

خير الأمور أوسطها

*“Keputusan yang terbaik adalah yang paling moderat”*

Nabi Muhammad Saw.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan Penulis kepada:**

Bapak, Moh. Habib, Ibu, Kuni Kumairok, Mbah Putri, Aisyah

Kakak, Adik, Mas Taza, Ucam, Ela

Seluruh almamater Pendidikan penulis, terkhusus Pondok Pesantren

Al-Imdad dan Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksu

Jurusan terkasih, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abah Hilmy Muhammad sekeluarga, Abi Abdul Mustaqim sekeluarga,

dan seluruh santri LSQ Ar- Rahmah Bantul

Teman-teman seperjuangan Gloration dan santri LSQ

Teman-teman seperjuangan di seluruh jenjang Pendidikan penulis.

Serta

Kolega terbaik yang selalu mendukung penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengn titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-ḥiṭri*

## D. Vokal Pendek

◌ (Fathah) ditulis dengan “a”

◌ (Kasrah) ditulis dengan “i”

◌ (Dammah) ditulis dengan “u”

### E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis  $\bar{a}$  (garis di atas)  
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah + alif maqsur ditulis  $\bar{a}$  (garis di atas)  
يسعى ditulis *yas'a*
3. Kasrah + ya mati ditulis  $\bar{i}$  (garis di atas)  
مجيد ditulis *majid*
4. Dammah + wau mati ditulis  $\bar{u}$   
فروض ditulis *furūḍ*

### F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya mati ditulis ai, contoh:  
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:  
قول ditulis *qaul*

### G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

1. انتم ditulis *a'antum*
2. اعدت ditulis *u'iddat*
3. لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh  
القران ditulis *Al-Qur'an*  
القياس ditulis *Al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf l (el)-nya. Contoh:

الشمس     ditulis *Asy-Syams*

السماء     ditulis *As-Sama'*

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

### J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض     ditulis *ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أهل السنة     ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذي بنعمته تتم الصالحات والخيرات وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن سيدنا مُحَمَّدًا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على سيدنا مُحَمَّد خير البرية وعلى آله وصحبه ومن والاه. أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan banyak karuniaNya, sehingga proses penulisan ini dapat selesai dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Berkah *waṣīlah* dan *ikhtiyār* yang telah ditempuh, karya yang berjudul “Kajian Qiraat: *Ihtijāj* (Argumentasi Qiraat) dalam Kitab Tafsir Thabari Q.S Ali Imran” dapat terselesaikan tanpa adanya *‘ilal* dan *syāz*. Shalawat pemberian cinta kasih dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda nabi agung Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yang berkah dari perjuangan beliau, Al-Qur’an dapat tersebar ke seluruh penjuru dunia tanpa ada penyelewengan narasinya, juga kepada keluarga, sahabat, *tābi’in, tābi’ tābi’in, ahli bait al-muṣṭafā*, dan seluruh umatnya sampai hari akhir.

Karya ini merupakan sebuah penelitian yang sangat terbatas dan belum bisa memastikan akan keseluruhan *hujjah* yang dipaparkan oleh Thabari dalam kitabnya. Akan tetapi, walaupun begitu, *bi barkati al-rasūl*, penulisan ini juga bisa jadi acuan dan tolak ukur dalam penelitian *hujjah*-nya Thabari, terkhusus dalam bidang qiraat. Karya-karya sebelumnya yang menyebut mengenai *ih̥tijāj* ataupun diksi lain seperti *wujūh, taujīh, ‘ilal*, dan lain sebagainya, belum banyak disentuh. Fan ilmu yang tergolong asing bagi sebagian besar kalangan ini, semoga bisa menjadi *jariyah* bagi penulis agar bisa dimanfaatkan dan menjadi salah

satu referensi bagi semua kalangan yang ingin mengkaji mengenai penelitian seperti ini.

Kritik dan saran menjadi hal yang paling diharapkan oleh penulis, untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan karya yang disajikan, dikarenakan keterbatasan kemampuan. Sekalipun penuh dengan keterbatasan, penulis yakin karya ini sangat layak untuk dibaca oleh pengkaji ilmu qiraat. Penyelesaian karya ini, tidak lepas dari dukungan dan berkah doa dari beberapa pihak. Maka dari itu, penulis mempersembahkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Agama Republik Indonesia dan segenap jajarannya, terkhusus bagian PD Pontren yang telah memberikan support dan terus mendorong penulis agar senantiasa semangat dalam mencari ilmu dan ikhlas beramal.
2. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., P.Hd., selaku mantan rektor UIN Sunan Kalijaga dan Prof. Almakin, M.A., selaku rektor setelahnya beserta jajaran wakilnya yang terus memberikan layanan terbaik bagi para mahasiswanya.
3. Dr. Alim Ruswantoro, sebagai mantan dekan selama penulis aktif menimba ilmu, dan Dr. Inayah Rahmadiyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dekan baru fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam beserta jajaran wakilnya yang tidak Lelah mengingatkan mahasiswanya agar tetap berjuang melanjutkan studinya.
4. Prof. Dr. K.H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku kaprodi lama, dan Dr. Ali Imron selaku kaprodi terbaru beserta jajarannya, yang senantiasa melayani dan membimbing mahasiswanya.
5. Dr. Afdawaiza, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu menerapkan kedisiplinan yang tinggi.

6. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing proses penulisan ini dengan penuh keikhlasan
7. Seluruh jajaran guru, dosen, dan tenaga pengajar di UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak sekali memberikan ilmu dan tauladan bagi mahasiswanya, sehingga mahasiswa dapat terbuka wawasan keilmuannya menjadi seorang yang moderat, tidak ekstrem kanan maupun kiri.
8. Segenap staf tata usaha di lingkungan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam penyelesaian seluruh administrasi yang dibutuhkan.
9. Kedua orang tua tercinta, bapak Mohammad Habib dan Ibu Kuni Kumairok yang tanpa lelah senantiasa mencurahkan seluruh tenaganya untuk mendidik dan mengingatkan, juga memberikan segala hal yang dibutuhkan oleh anak-anaknya, dengan tujuan tanpa lain adalah suksesnya anak dunia dan akhirat. Juga kepada saudara-saudara penulis, Mas Taza, Ucam, dan Ela
10. Kyai Abdul Mustaqim dan Umi Jujuk Najibah sebagai orang tua akademis penulis, yang senantiasa membimbing, memberikan support, mendoakan santrinya agar menjadi orang yang manfaat untuk agama, bangsa dan negara. Juga memberikan petunjuknya agar selalu melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.
11. Syekh Abdul Jalil dan Bu Fitri sebagai inspirator penulis dalam mengambil tema ini.
12. Seluruh civitas akademi almamater mulai dari TK Masyithoh Kauman, SDN 2 Wijirejo. MTs Al-Falaah Pandak, MA Ali Maksu

- Krapyak yang telah banyak sekali memberikan ilmu dan pengetahuan sebagai dasar dalam menempuh kehidupan.
13. Teman-teman dari seluruh kalangan yang pernah berinteraksi dengan penulis, mulai santri pondok pesantren Al-Imdad, santri Pondok Pesantren Krapyak, terkhusus Angkatan Latansa, terkhusus teman yang selalu memberikan support kepada penulis untuk selalu semangat.
  14. Teman-teman seangkatan dari Gloration Id dan CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
  15. Teman-teman Angkatan IAT 2017
  16. Serta kepada semua orang tanpa terkecuali, yang ikut andil dalam perjalanan ilmiah penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terima kasih

جزاكم الله أحسن الجزاء

Bantul, 20 Mei 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Atraf Husein El-Hakim

## ABSTRAK

Pembahasan mengenai ilmu *qirā'āt* seringkali hanya membahas mengenai *qirā'āt* secara *riwāyah*. Analisis *qirā'āt* dari segi *dirāyah* sangat jarang dijamah oleh peneliti belakangan ini. Ilmu *ihtijāj* sendiri masuk dalam aspek *dirayah* dari ilmu *qirā'āt*. Pembahasan mengenai *ihtijāj* berguna untuk memberikan argumentasi kebenaran baik *hujjah*-nya diambil dari logika bahasa, pemaknaan, ataupun riwayat itu sendiri. Hal ini penting guna memberikan penjelasan rasional mengenai sebuah bacaan Al-Qur'an, terutama bagi para penentangannya. Penulis melihat, Ṭabarī sebagai salah satu mufassir klasik, menyempatkan diri memberikan gagasan rasional untuk memberikan legitimasi terhadap sebuah *qirā'at*.

Penulis mencoba menganalisis klasifikasi *ihtijāj* yang disajikan Ṭabarī juga menelusuri alur argumentasi Ṭabarī yang digunakannya untuk mengambil sikap terhadap sebuah *qirā'āt*. Dalam bersikap, Ṭabari tidak sedikit mengambil sikap mengunggulkan salah satu dari beberapa *qirā'āt*, dan kadang juga melemahkan *qirā'āt* yang ada. Dari situ muncul pertanyaan, bagaimana klasifikasi yang ditetapkan oleh Ṭabari dalam ber-*ihtijāj*? kemudian apa saja argumentasi Ṭabari dalam memberikan *hujjah* untuk sebuah *qirā'āt*?

Penulis mencoba menganalisis klasifikasi tersebut dengan menggunakan teori yang telah digagas oleh Abdul Jalil dalam desertasinya dengan ditambah modifikasi klasifikasi tambahan yang belum ada. Kemudian menggunakan teori yang digagas Ibnu Khalawaih dalam memberikan analisa argumentasi Ṭabarī dalam ber-*ihtijāj* agar ditemukan pemikirannya mengenai ilmu *ihtijāj* ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis dan *library research* secara kualitatif untuk menemukan hasil yang dimaksud.

Pada akhirnya penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan klasifikasi dan argumentasinya Ṭabarī dalam ber-*ihtijāj*. Klasifikasi asal usul *qirā'āt*, Ṭabari menggunakan nama daerah sebagai asal-usul yang paling sering digunakan. Hal tersebut menandakan Ṭabari belum menjamah gagasan yang diberikan oleh Ibnu Mujāhid mengenai standarisasi *qirā'āt*. selain itu, juga nama *qārī'* tertentu, mengelompokkan sesuai bidang keilmuannya, bahkan juga kadang tanpa menyebut identitas apapun. Ṭabari dalam menyebutkan variasi *qirā'āt*, terkadang menggunakan perbandingan dua *qirā'āt*, meskipun kadang membandingkan tiga atau empat versi bacaan. Ia juga tidak jarang, hanya menyebut satu bacaan saja, tapi juga memberikan *hujjah*-



nya untuk menegaskan kebenaran bacaan tersebut, baik untuk kepentingan penafsirannya ataupun tidak. Ṭabari dalam berargumen menggunakan analogi bahasa, riwayat atau sanad, pemaknaan, *munāsabah ayat*, dan juga kesesuaian dengan *rasm muṣḥaf*. Dari argumentasi yang dipaparkannya, ia juga mengambil sikap terhadap beberapa versi *qirā'āt*. Sikap *tarjīh* dan *al-jam' wa al-tawfiq* menjadi sikap yang paling sering ia terapkan. Selain kedua sikap tersebut, ia juga mengungkapkan pemikirannya dengan sikap *taḍ'īf* dan *tawaqquf* sebagai implikasi dari argumentasi yang ia sebutkan.

**Kata Kunci:** *Ihtijāj*, *qirā'āt*, dan Ṭabari



## DAFTAR ISI

<b>SURAT KELAYAKAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Signifikansi Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II Kajian Umum Mengenai Qiraat dan <i>Ihtijāj</i></b> .....	<b>18</b>
A. Tinjauan Umum Qiraat.....	18
1. Definisi Qiraat.....	18
2. Macam-Macam Qira'at dan Ketentuannya.....	20
B. Historisitas Qiraat.....	24
1. Masa Nabi Muhammad.....	24
2. Masa Sahabat.....	26

3. Masa <i>Tābi'īn</i> dan <i>Tābi' Tābi'īn</i> .....	32
4. Masa <i>Tadwīn</i> .....	34
5. Masa Puncak Qiraat.....	35
C. Tinjauan Umum <i>Ihtijāj li al-Qirā'āt</i> .....	37
1. Definisi <i>Ihtijāj li al-Qirā'āt</i> .....	37
2. Historisitas <i>Ihtijāj li al-Qirā'āt</i> .....	40
3. Klasifikasi <i>Ihtijāj li al-Qirā'āt</i> .....	46
<b>BAB III PROFIL IMAM ṬABARĪ DAN KONSEP KITAB <i>JAMI'</i></b>	
<b><i>AL-BAYĀN FI TA'WĪL AL-QUR'ĀN</i></b> .....	50
A. Riwayat Hidup Ṭabarī.....	50
1. Lingkungan Kehidupannya.....	50
2. Karya-Karyanya.....	52
B. Latar Belakang Pemikiran Ṭabarī.....	53
1. Latar belakang Pendidikan.....	53
2. Latar Belakang Politik.....	56
C. Tinjauan Qiraat dalam Kitab <i>Jami' al-Bayan fi Ta'wil Ayi Al-Qur'an</i> .....	59
<b>BAB IV ANALISIS <i>IHTIJAJ LI AL-QIRĀ'AT</i> OLEH ṬABARĪ</b>	
<b>DALAM KITAB TAFSIRNYA</b> .....	62
A. Klasifikasi <i>Ihtijāj li al-Qirā'āt</i> Ṭabarī.....	62
1. Negara atau Daerah.....	63
2. Nama <i>Qārī'</i> .....	67
3. <i>Mubham</i> .....	68
4. Bidang Keilmuan.....	69
B. Argumentasi dan Sikap Ṭabarī dalam Ber <i>ih̄tijāj</i> .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	123

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kajian mengenai Al-Qur'an tidak terbatas hanya pada tafsir dan terjemahannya saja, akan tetapi juga mencakup pada ragam bacaan qiraat yang bermacam-macam. salah satu penyebab munculnya qiraat disebabkan meluasnya daerah Islam yang memiliki *lahjah*<sup>1</sup> yang berbeda-beda. Selain itu, munculnya variasi bacaan Al-Qur'an oleh sahabat memang telah dilegitimasi oleh Nabi sendiri. Pada masa selanjutnya, variasi qiraat tersebut dicarikan argumennya oleh para ulama sekitar abad ke 10 H.

Perbedaan qiraat ini sudah ada mulai ayat pertama kali yang diturunkan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Lafadz *Iqra'* pada ayat pertama itu ada dua ragam qiraat, yaitu dengan menyertakan *hamzah haqīqī* dan qiraat lainnya menyertakan *alif* sebagai pengganti dari *hamzah*.<sup>2</sup> Selain itu, juga dikisahkan dari Umar bin Khattab bahwa pada saat masa Nabi Muhammad hidup, Hisyam bin Hakim membaca surah *al-Furqān* pada saat shalat dengan bacaan yang berbeda dengan bacaan yang dibacakan oleh Nabi kepada Umar. Seketika itu Umar langsung mengkonsultasikan kepada Nabi Muhammad, dan ternyata Nabi membenarkan kedua bacaan yang berbeda tersebut.

---

<sup>1</sup>*Lahjah* merupakan bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang dalam rumpun tertentu yang menyebabkan adanya perbedaan ucapan bahkan bacaan antara satu dengan yang lainnya.

<sup>2</sup>Abd al-Hādī al-Faḍlī, *Al-Qirā'āt al-Qur'āniyyah: Tārīkh wa Ta'rīf*, (Beirut: Dār al-Qalam, 1985), hlm. 13.

Al-Qur'an pada zaman sahabat mengalami beberapa kendala. Hal ini disebabkan sudah tidak adanya figur yang menjadi penyampai firman Allah kepada umat manusia. Figur seorang Nabi Muhammad yang selalu menjadi rujukan, menjadikan para sahabat seakan-akan termanjakan akan kepastian kebenaran dalam membaca ataupun memahami kitab suci Al-Qur'an. Mereka tidak perlu untuk berdebat jikalau ada perbedaan, karena masih ada sosok Nabi Saw. yang bisa dirujuk. Salah satu perbedaan yang terjadi adalah perbedaan dialek yang sejatinya telah ada sejak zaman Nabi. Beberapa sahabat membaca Al-Qur'an di hadapan Nabi dengan dialeknnya masing-masing dan Nabi mengisyaratkan kebolehan bacaannya masing-masing sahabat tersebut. Sudah menjadi hal yang sangat wajar ketika para sahabat yang masih junior meniru ataupun diajari bacaan Al-Qur'an oleh sahabat yang lebih senior. Mereka akan ikut sesuai apa yang diajarkannya. Suatu hari, ada kisah dari Abdullah bin Abbas, bahwasanya ia membaca sebuah ayat dengan bacaan tertentu, dan ia mencocokkannya dengan ayat lain. Ia membaca ayat al-Baqarah:

وانظر إلي العظام كيف ننشرها  
Ia membaca dengan *rā' muhmalah*, dengan mengambil *hujjah* pada ayat surah 'Abasa:

ثم إذا شاء أنشره

Dalam kejadian ini, ia berargumen dengan mencocokkan ayat yang persis kata-katanya antara ayat pada surah *Al-Baqarah* dan ‘*Abasa*. Hal ini salah satu kisah latar belakang munculnya ilmu *ih̥tijāj*.<sup>3</sup>

Sejatinya, nama Ilmu *ih̥tijāj* ini telah muncul sejak zaman *tābi’īn* dan *tābi’ tābi’īn*, sebagaimana ilmu qiraat, ilmu nahwu, dan ilmu bahasa. Di masa tersebut muncul beberapa imam qiraat yang juga ahli di bidang ilmu nahwu dan ilmu tata bahasa, semisal Abu Amr, al-Kisai, Ya’qub al-Hadramy, dan lain-lain. Para pembaca Al-Qur’an pada saat itu akan memilih di antara bacaan-bacaan yang mereka terima, dan pasti mereka akan mengunggulkan dan memuji bacaan tersebut, baik dari segi sanadnya yang *mutawātir* atau imamnya yang sangat ‘alim dan mulia, bahkan juga mereka memuji dari mana asal bacaannya. Selanjutnya, mereka akan ber-*hujjah* atas apa yang mereka baca dengan menyandarkannya kepada para imam qiraat yang masyhur akan kealimannya, semisal Abu Amr, al-Kisai, ‘Ashim, dan Isa bin Umar.<sup>4</sup>

‘Abd al-Badī’ al-Nairabāni pengarang kitab *al-Jawānib al-Ṣautiyyah* menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *ih̥tijāj* yaitu penjelasan argumentasi yang disampaikan oleh setiap *qārī* dalam alasan memilih suatu qiraat. Argumen tersebut merupakan kesimpulan yang disampaikan oleh ia setelah meneliti lewat segi arti bahasanya. Sedangkan Abdul Aziz al-Harabi menyebut bahwa *taujīh al-qirā’at* ini merupakan sebuah fan ilmu yang membahas mengenai makna qiraat dan argumentasi rasional untuk sebuah

---

<sup>3</sup>Abū Ṭāhir ‘Abd al-Qayyūm ‘Abd al-Gafūr al-Sindī, *Ṣafahāt fi ‘Ulūm al-Qira’āt*, CD Maktabah Syamilah, hlm. 292.

<sup>4</sup>Abū Ṭāhir ‘Abd al-Qayyūm, hlm. 296.

qiraat. Hal ini menandakan bahwa *taujīh al-qirā'at* ini termasuk dalam salah satu fan keilmuan dalam qiraat.<sup>5</sup> Dalam beberapa literatur lain Ilmu *Ihtijāj* memiliki beberapa nama di antaranya yaitu *wujūh al-qirā'at*, *'ilāl al-qirā'at*, *ma'āni al-qirā'at*, *i'rāb al-qirā'at*, dan *taujīh al-qirā'at*.<sup>6</sup>

Perlunya sebuah argumentasi atau *ihtijāj* tersebut untuk membangun kepercayaan di kalangan orang yang menentang varian qiraat. Ulama klasik, terutama di abad ke 4 H yang pertama kali menggencarkan pemikiran ini untuk membendung kritikan dari orang-orang yang ingin merusak kesucian Al-Qur'an. Penulis tertarik untuk membahas tema *ihtijāj li al-qirā'at* ini karena memang menurut penulis sendiri, bahwa ajaran agama apapun yang kaitannya manusiawi semisal qiraat harus bisa masuk akal. Maka perbedaan qiraat tersebut perlu untuk dirasionalisasi, sekalipun sahabat dulu tidak lantas memberikan *hujjah*-nya mengenai variasi bacaan tersebut.

Pada abad ke 4 H yang merupakan masa di mana ilmu logika dan *hujjah* ini menjadi sesuatu yang familiar. Beberapa kalangan ulama, dalam hal ini ulama qiraat, sampai membuat karya yang terfokus pada kajian *ihtijāj* sendiri. Penulis karya pertama kitab tafsir adalah Ṭabarī sendiri, di sela-sela penafsirannya Ṭabarī menyempatkan pembahasannya mengenai variasi bacaan qiraatnya dengan menggunakan kode daerahnya ahli qiraat. Tidak hanya variasi bacaannya, akan tetapi Ibn Jarir al-Ṭabarī dalam kitab

---

<sup>5</sup>Fā'iz Muḥammad al-Garāzī, "Fann Taujīh al-Qirā'at al-Qur'āniyyah", dalam majalah *Al-Bāhīs*, No. 30, April 2013, hlm. 3.

<sup>6</sup>'Abd al-Badī' al-Nairabānī, *al-Jawānib al-Ṣautiyyah fī Kutub al-Ihtijāj li al-Qirā'at*, (Damaskus: Dār al-Gauṣānī li al-Dirāsāt al-Qur'āniyyah, 2006), hlm. 12.

tafsirnya seringkali menyebutkan argumentasi qiraat dengan merujuk pada riwayat-riwayat, karena memang pada saat itu metode pencarian kebenaran yang valid adalah dengan riwayat. Tidak hanya pada saat menafsirkan, tetapi juga pada saat menyebutkan argumentasi qiraat, pasti selalu tercantum riwayat-riwayatnya. Selain riwayat, dalam memaparkan *hujjah qirā'at*, ia mempertimbangkan aspek kebahasaannya. Kaidah bahasa juga sering dimunculkan untuk menguatkan argumennya. Pertimbangan kaidah *Rasm Usmāni* pun juga menjadi salah satu tendensi dalam memberikan hujjahnya terhadap qiraat yang dipaparkan Ṭabarī. Tidak hanya itu, masih ada beberapa tendensi lain yang Ṭabarī paparkan. Setelah itu baru ia men-*tarjīh* qiraat yang menurutnya paling tepat. Inilah salah satu letak keistimewaan Ṭabarī daripada penulis karya tafsir yang disela-selai dengan qiraat juga.

Penulis memilih Ṭabarī dalam penelitian ini, karena memang ia yang dianggap oleh al-Suyūṭī dalam kitab *Ṭabaqāt al-Mufasssīrīn* sebagai orang yang paling ahli dalam bidang penafsiran Al-Qur'an dan qira'at pada masanya.<sup>7</sup> Selain juga melihat kitab *Jāmi' al-Bayān* sebagai salah satu kitab tafsir permulaan yang paling fenomenal sebagaimana yang disebutkan As-Suyuthi dengan menganalogikan kitab *Syarḥ Muḥazab*-nya Imam Nawawi dalam kajian fikih. Penulis dalam kesempatan kali ini akan membahas mengenai cara berpikir Ṭabarī dalam menyuguhkan *hujjah qirā'at* dengan melihat sampel surah Ali Imran sebagai salah satu surah terpanjang dibanding dengan lainnya selain al-A'rāf dan al-

---

<sup>7</sup>Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Ṭabaqāt al-Mufasssīrīn*, (Fugalah: Maṭba'at al-Ḥaḍārat al-'Arabiyyah, 1976), hlm. 96.



Baqarah. Selain itu, ketika penulis amati perbandingan penyuguhan *hujjah* oleh Ṭabarī dibanding al-Baqarah yang notabene surah terpanjang hanya ada lima pemaparan, surah Ali Imran ternyata mencapai lebih dari 30 pemaparan *hujjah li al-qirā'at*.

## **B. Rumusan Masalah**

Pembahasan mengenai *ih̥tijāj* ini akan difokuskan dalam beberapa rumusan berikut ini:

1. Bagaimana klasifikasi yang dipaparkan Ṭabarī dalam merasionalisasi beberapa versi qiraat?
2. Bagaimana argumentasi Ṭabarī dalam melakukan *ikhtiyār* salah satu bacaan qiraat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan dalam melakukan penelitian ini:

1. Memahami klasifikasi secara umum rasionalisasi beberapa versi qiraat yang dilakukan oleh Ṭabarī dalam Q.S Ali Imran.
2. Memahami argumentasi Ṭabarī dalam pemilihannya terhadap salah satu ragam qiraat yang dia sebutkan dalam kitabnya.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang Penulis harapkan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan khazanah keilmuan qiraat, terkhusus dalam *ih̥tijāj* yang jarang dibahas oleh peneliti.
2. Sebagai referensi yang dapat dimanfaatkan oleh para peneliti selanjutnya dalam meneliti kajian *ih̥tijāj qirā'at*.

3. Sebagai informasi bahwa di dalam munculnya beberapa ragam qiraat, juga terdapat argumen yang rasional untuk membantah kritikan terhadap fenomena munculnya banyak qiraat.
4. Sebagai informasi bahwa ragam qiraat itu tidak lantas keluar dari kaidah bahasa atau riwayat dan yang lainnya.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian ini akan membahas mengenai argumentasi qiraat atau biasa disebut dengan *ihtijāj li al-qirā'at* yang dipaparkan oleh Ṭabarī dalam kitab tafsirnya. Untuk tidak mengganggu nilai orisinalitas dari penelitian ini, maka diperlukan pencarian terhadap penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Penulis dalam hal ini menemukan beberapa penelitian dari berbagai sumber, diantaranya:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan terdahulu mengenai qira'at sendiri sudah beberapa kali terjadi, bahkan dalam literatur ulama klasik juga sudah banyak karya yang muncul. Sebut saja Ibn Mujāhid<sup>8</sup> sebagai penggagas adanya qiraat dengan tujuh imam dengan karyanya *Kitāb al-Sab'ah fī al-Qirā'āt* yang banyak membahas mengenai *ulūm al-qirā'at* sendiri, dinamika dan historisitas munculnya varian qiraat, biografi tujuh imam tersebut, sekaligus perbedaan bacaan yang terdapat dalam bacaan ketujuh imam. Abu Amr Usman bin Sa'id al-Dani<sup>9</sup> menulis sebuah karya yang berjudul *Al-Taisīr fī al-Qirā'āt al-Sab'* di dalamnya membahas varian bacaan qira'at, dengan bagian pertamanya adalah bacaan,

---

<sup>8</sup>Abū Bakr Aḥmad ibn Mujāhid al-Tamīmī, *Kitāb al-Sab'ah fī al-Qirā'āt*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1972), hlm. 45.

<sup>9</sup>Abū 'Amr 'Usmān Ibn Sa'īd al-Dānī, *Al-Taisīr fī al-Qirā'āt al-Sab'*, (Ḥā'il KSA: Dār al-Andalus, 2015), hlm. 25.

seperti *izhar*, *imālah*, *mad*, dan lain-lain, sedangkan bagian keduanya perbedaan huruf yang ada pada Al-Qur'an. Selanjutnya penelitian dari Salimuddin<sup>10</sup> dengan penelitian yang berjudul "Qira'at dalam Kitab Tafsir: Studi atas Ayat-Ayat Teologis dalam *Al-Kasyāf* dan *Mafātiḥ al-Ghaib*" yang merupakan tesisnya pada studinya di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, membahas mengenai ragam qiraat dan implikasinya dalam penafsiran ayat-ayat teologis dalam kitab *Al-Kasyāf* dan *Mafātiḥ al-Ghaib*. Zamam Suyuthi<sup>11</sup> pada skripsinya yang berjudul "Ragam Qira'at dalam surah al-An'am: Studi Atas Kitab *Al-Kasyāf 'an Ḥaqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*" membahas mengenai varian qira'at pada surah al-An'am yang disebutkan dalam kitab *Al-Kasyāf* karya Zamakhsyari. Zamam mencoba melihat bagaimana Zamakhsyari menyikapi varian qiraat yang berbeda yang berimplikasi pada penafsirannya. Adelia Putri<sup>12</sup> membahas mengenai konsep varian qira'at dalam kalangan ulama Syiah, dengan skripsinya yang berjudul "Konsep Perbedaan Qira'at di Kalangan Mufasir Syiah (Studi Komparatif al-Fadl al-Tabrisi dan al-Fayd al-Kasyani)". Adelia terfokus pada pembahasan mengenai letak perbedaan qiraat pada kalangan ulama Syiah dan bagaimana implikasinya terhadap

---

<sup>10</sup>Salimuddin, "Qira'at dalam Kitab Tafsir: Studi atas Ayat-Ayat Teologis dalam *Al-Kasyaf* dan *Mafatih al-Ghaib*" Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, hlm. 32.

<sup>11</sup>Zamam Suyuthi, "Ragam Qira'at dalam surah al-An'am: Studi Atas Kitab *Al-Kasyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-'Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*", Skripsi, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

<sup>12</sup>Adelia Putri, "Konsep Perbedaan Qiraat di Kalangan Mufasir Syiah (Studi Komparatif al-Fadl al-Tabrisi dan al-Fayd al-Kasyani)", skripsi, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

sebuah penafsiran. Ahmad Ali<sup>13</sup> membahas mengenai qiraatnya sahabat Ibn Abbas. Ahmad dalam jurnalnya yang berjudul “*Qirā’at al-Imām Abdullah ibn Abbas Raḍiya Allahu ‘anhu wa Āsaruhā fī Tafsīri Kitāb*” menekankan fokusnya pada cara bacaan dari sahabat Ibn Abbas, sebagai salah satu sahabat yang sangat intens kajiannya terhadap Al-Qur’an, selain itu Ahmad juga memaparkan implikasinya terhadap penafsiran ayat Al-Qur’an. Kemudian Ahmad Fathoni<sup>14</sup> dalam artikelnya “Ragam Qira’at Al-Qur’an” membahas mengenai macam qiraat tujuh dan sepuluh, kemudian membedakan antara *qiraat mutawātir, masyhūr, syāz*, sampai dengan yang *mauḍū’*. Muhammad Roy Purwanto<sup>15</sup> juga meneliti ragam qira’at yang berimplikasi pada yurisprudensi Islam sendiri. Khaeruddin Yusuf<sup>16</sup> mengkaji qiraat dalam sudut pandang ulama kontemporer Al-Dzahabi. Khaeruddin menjelaskan juga kritik Al-Dzahabi terhadap orientalis yang terlalu memaksakan dalam mempermasalahkan varian qira’at.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan perihal Imam Ṭabarī dan kitab tafsirnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nor Hafizi Yusof<sup>17</sup>. Dalam artikelnya yang berjudul “Al-Qirā’āt ‘Inda Ibn Jarīr al-Ṭabarī fī Tafsīrihī Jāmi’ al-Bayān” Nor Hafizi membahas mengenai qira’at yang disebutkan oleh Ṭabarī dalam

---

<sup>13</sup>Ahmad Ali, “Qiraat al-Imam Abdullah ibn Abbas Radliya Allahu ‘anhu wa Āsaruhā fī Tafsīri Kitāb”, *Studi Agama dan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 87-105.

<sup>14</sup>Ahmad Fathoni, “Ragam Qira’at Al-Qur’an”, *Suhuf*, Vol. 2, No. 1, 2015.

<sup>15</sup>Muhammad Roy Purwanto, “Different Qiraat and Its Implication in Diferent Opinion of Islamic Jurisprudence”, *Al-Mawarid*, Vol. 8, No. 2, 2017.

<sup>16</sup>Khaeruddin Yusuf, “Al-A’dzami dan Fenomena Qira’at al-Qur’an: Antara Multiple Reading dan Variant Reading”, *Hunafa*, Vol. 11, No. 1, 2014.

<sup>17</sup>Nor Hafizi, “Al-Qirā’āt ‘Inda Ibn Jarīr al-Ṭabarī fī Tafsīrihī Jāmi’ al-Bayān”, *Bintara*, Vol. 2 No. 4, 2019.

tafsirnya. Ditemukan beberapa qira'at *syadz* yang dicantumkan oleh Ṭabarī tetapi ia tidak menjelaskan bahwa qira'at tersebut adalah qira'at *syadz*. Nor Hafizi memfokuskan diri melakukan penelusuran mengenai kualitas setiap qira'at yang disebutkan oleh Ṭabarī. Kemudian Asep Abdurrahman<sup>18</sup> dengan artikelnya yang berjudul “Metodologi Al-Ṭabarī dalam *Tafsīr Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’an*” membahas mengenai hal yang berkaitan dengan Ṭabarī baik biografi, karya, sampai dengan seluk beluk penafsiran yang dilakukannya. Sedangkan Srifariyati<sup>19</sup> hampir sama dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, membahas mengenai *manhaj* tafsir dari Ṭabarī, akan tetapi ia lebih memfokuskan diri pada tema ‘aborsi’ yang dilihat dari perspektif tafsir Ṭabarī. Dalam hal yang lebih condong ke penafsiran Ṭabarī sendiri, Iwan Parta<sup>20</sup> dalam skripsinya membahas mengenai tema *Auliya’* dalam Al-Qur’an. Iwan dalam hal ini, berusaha mengungkap penafsiran kata *auliya* untuk menyangkal doktrin-doktrin radikalisme yang sudah mulai tersebar. A. M. Ismatullah<sup>21</sup> juga telah membahas mengenai pemikiran Ṭabarī. Akan tetapi berbeda dengan yang sebelumnya, Ismatullah lebih memilih membahas pandangan Ṭabarī mengenai konsep Al-Qur’an, tafsir, dan takwil dalam artikel yang berjudul “Konsepsi Ibn Jarir Al-Ṭabarī tentang Al-Qur’an, Tafsir, dan

---

<sup>18</sup>Asep Abdurrahman, “Metodologi Al-Thabari dalam Tafsir Jami’ al-Bayan fi Ta’wili al-Quran”, *Kordinat*, Vol. 17, No. 1, 2018.

<sup>19</sup>Srifariyati, “Manhaj Tafsir Jami’ al-Bayan Karya Ibnu Jarir al-Thabari”, *Madaniyah*, Vol. 7, No. 2, 2017.

<sup>20</sup>Iwan Parta, “Tafsir Auliya’ Menurut Ath-Thabari dalam Kitab Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wili Ayi al-Qur’an Kritik atas Doktrin Radikalisme di Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

<sup>21</sup>A. M. Ismatullah, “Konsepsi Ibnu Jarir Al-Thabari tentang al-Qur’an, Tafsir, dan Takwil”, *Fenomena*, Vol. 4, No. 2, 2012.

Takwil.” Helmi Nailufar dalam skripsinya membahas kritikan Ṭabarī terhadap Qira’at Mutawatirah, dengan fokus pada penolakannya Ṭabarī terhadap sebuah qiraat.<sup>22</sup>

Ketiga, penelitian yang membahas mengenai *iḥtijāj li al-qira’āt* sendiri belum banyak dilakukan, terutama oleh akademisi Indonesia. Beberapa karya yang penulis temukan, Abū Muḥammad Makkī al-Qaisī<sup>23</sup> mengarang sebuah kitab yang berjudul *Al-Kasyf ‘an Wujūh al-Qira’āt al-Sab’*. Ia banyak membahas mengenai pendapat ulama’ terdahulu yang memberikan argumentasi bahasanya terhadap perbedaan qiraat yang muncul. Selanjutnya ada Badr al-Dīn ‘Abd al-Karīm Aḥmad<sup>24</sup>, seorang dosen Fakultas Ushuluddin Universitas Ummul Qura memaparkan dalam karyanya yang berjudul *‘Ilm Taujīh al-Qirā’āt: Asbābuhū wa Dawā’ihī wa Asyhar al-Mu’allaḥāt fih* mengenai dinamika ilmu *Taujīh al-Qira’at* dan juga tinjauan umum mengenai ilmu tersebut. Kemudian penulis juga menemukan sebuah artikel pada buku pegangan *Ma’had al-Imam al-Syatibi li al-Dirasat Al-Qur’aniyah*<sup>25</sup> Jeddah yang membahas mengenai sebuah karya sejenis disertasi mengenai *taujīh al-qira’āt* dari Imam Ibn Bari (w.730 H). Artikel tersebut memaparkan argumentasi yang diberikan oleh Ibn Bari yang

---

<sup>22</sup> Helmi Nailufar, “Al-Thabari dan Qira’at Mutawatirah: Studi Atas Penolakan Al-Thabari Terhadap Beberapa Qiraat dalam Tafsir Jami’ al-Bayan”, *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

<sup>23</sup> Abū Muḥammad Makkī ibn Abī Ṭalīb al-Qaisī, *Al-Kasyf ‘an Wujūh al-Qirā’āt al-Sab’ ‘Ilalihā wa Hujajihā*, (Damaskus: Majma’ Lugah ‘Arabiyyah, 1974), hlm. 5.

<sup>24</sup> Badr al-Dīn ‘Abd al-Karīm Aḥmad, *‘Ilm Taujīh al-Qirā’āt: Asbābuhū wa Dawā’ihī wa Asyhar al-Mu’allaḥāt fih*, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Universitas Ummul Qura.

<sup>25</sup> Ma’had Asy-Syāṭibī li Dirāsah Qur’āniyah, *Taujīh al-Qirā’āt ‘inda Ibn al-Bārī*. 2014, hlm. 5.

diambil juga dari argumentasi beberapa ulama sebelumnya, semisal Makky al-Qaisy, Abu Abdillah Muntawariy al-Qaisy, dan juga Abdurrahman bin al-Qadly al-Miknasyi.

Setelah menelusuri beberapa karya ataupun penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ilmuwan tersebut, penulis akan berusaha fokus melakukan kajian terhadap *ih̥tijāj li al-qira'āt* atau argumentasi yang dipaparkan oleh Ṭabarī dalam menyebutkan ragam qira'atnya. Penulis sendiri akan berusaha mengungkap klasifikasi yang dititiktekan oleh Ṭabarī dalam menghadirkan argumennya terhadap suatu bacaan qira'at.

## F. Kerangka Teori

Penggunaan diksi *ih̥tijāj* untuk variasi qiraat bukanlah tradisi *Qura'* pada masa mendekati Nabi Saw. Bahkan Ibn Mujāhid sendiri yang merumuskan adanya tujuh imam qiraat tidak menyebut kata *ih̥tijāj* dalam kitabnya *Al-Sab'ah fi al-Qira'at*. Hanya saja penyebutan *ih̥tijāj* atau pecahan katanya semisal *wujuh*, *taujiḥ*, dan lain-lain itu baru mencuat ketika abad ke 4 H.<sup>26</sup> Masa di mana ilmu mantik, argumentasi, dan pemikiran yang valid menjadi sebuah keniscayaan untuk meyakinkan orang lain. Tidak heran pada masa itu, banyak sekali muncul kitab mengenai *ḥujjah* untuk qiraat, diantaranya *Al-Ḥujjah li al-Qurā' al-Sab'ah* karya Abu Ali al-farisi dan juga ada *Al-Ḥujjah fi al-Qirā'āt al-Sab'* karya Ibn Khālawaih.

Abu Ali al-Farisi dan Ibn Khālawaih merupakan dua ulama yang memiliki metode pencarian *ḥujjah li al-qira'āt* yang berbeda.

---

<sup>26</sup> Abd al-Badī' al-Nairabānī, *al-Jawānib al-Ṣautiyyah fī Kutub al-Iḥtijāj li al-Qirā'āt*, (Damaskus: Dār al-Gauṣānī li al-Dirāsāt al-Qur'āniyyah, 2006), hlm. 16.

Letak perbedaannya yaitu dalam hal *hujjah lughawiyah*-nya, Abu Ali condong menganut madzhab Basrah yang menganggap bahasa Arab adalah *qiyasi* atau sesuai dengan kaidah yang ada, sedangkan Ibn Khālawaih lebih cenderung menganut madzhab Kufah, dengan mengangap bahwa bahasa itu tidak bisa dikiaskan. Dalam artian, semua kata yang muncul itu berdasarkan *simā'i* (sesuatu yang biasa didengar).<sup>27</sup> Ibn Khālawaih sendiri disebutkan dalam kitabnya tersebut memiliki beberapa teori dalam mencirikan argumentasi terhadap sebuah qiraat, yaitu:

1. Dalam memberikan *hujjah* selalu berpegang dengan *qira'āt masyhūrah* sama sekali tidak mengambil *qira'āt syā'zah*.
2. Ibn Khālawaih lebih senang dengan penjelasan yang ringkas padat tidak berbelit-belit, bahkan ia membolehkan menyebutkan qiraat tanpa sanad yang lengkap, sebagaimana yang dilakukan juga oleh banyak mufassir dan ahli qiraat, untuk mempersingkat narasi.
3. Menggunakan *hujjah* dengan menyamakan lafadz yang secara tulisannya hampir sama.
4. *Hujjah* yang berupa kaidah bahasa, menurut Ibn Khālawaih tidak bisa dilakukan secara *qiyāsi*, yaitu ia tidak menganggap bahasa adalah sesuatu yang bisa dikiaskan. Kecenderungan ia adalah bahasa merupakan sesuatu yang *simā'i*.
5. Tendensi Ibn Khālawaih dalam memilih qiraat adalah dengan memilih qiraatnya *Qurrā' ahli Hijaz*.
6. *Hujjah* yang diberikan harus sesuai dengan *Rasm Usmāni*

---

<sup>27</sup>Husain ibn Aḥmad ibn Khālawaih, *Al-Hujjah fī al-Qira'āt al-Sab'*, (Beirut: Dār al-Syurūq, 1979), hlm. 28.



7. Riwayat Hadis tidak bisa dikesampingkan, dan menjadi salah satu pokok yang bisa dijadikan argumentasi qiraat.<sup>28</sup>

Kemudian sebagian ulama menambahkan keterangan mengenai tendensi *hujjah li al-qira'āt* ini juga biasa mempertimbangkan penafsiran, *asbāb al-nuzūl*, dan juga *i'rāb*.<sup>29</sup> Klasifikasi *ihtijāj li al-qira'āt* ini dirumuskan dalam disertasinya Abdul Jalil yang berjudul *al-Mauqif al-Naqdī li al-Mufasssirīn min al-Qirā'āt fī al-Qarn al-Šanī wa al-Šālīs al-Hijrī* dengan lima kriteria, yaitu klasifikasi daerah, argumen, *al-jam' wa al-taufīq*, *ikhtiyār tarjīh*, dan *taḍ'īf*.<sup>30</sup> Penulis nantinya akan merujuk pada klasifikasi tersebut, dan memodifikasinya juga menambahkan bagian klasifikasinya jikalau terdapat hal baru dalam kitab *Tafsīr Ṭabari*.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian'

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian perpustakaan atau *library research* yang kualitatif dengan berlandaskan teori dan bacaan yang ada kaitannya dengan *hujjah qira'āt* dan tafsir *Jāmi' al-Bayān* yang juga sekaligus menjadi subjek penelitian.

### 2. Sifat Penelitian

Deskriptif-analitis merupakan sifat dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan berusaha mendeskripsikan

---

<sup>28</sup>Husain ibn Aḥmad ibn Khālawaih, hlm. 32.

<sup>29</sup>Badr al-Dīn 'Abd al-Karīm Aḥmad, *'Ilm Taujīh al-Qirā'āt*, hlm. 2.

<sup>30</sup>Abdul Jalil, *al-Mauqif al-Naqdī li al-Mufasssirīn min al-Qirā'āt fī al-Qarn al-Šanī wa al-Šālīs al-Hijrī*, Desertasi UIN Sunan Kalijaga, 2020, hlm. 119.

sekaligus menganalisis apapun mengenai *ihtijāj qirā'āt* yang dipaparkan oleh Ṭabarī dalam kitab tafsirnya guna mengetahui tendensi Ṭabarī dalam ber-*hujjah*.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sebuah data merupakan salah satu hal terpenting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan metode *library research* diperlukan adanya data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Merupakan sumber data utama yang digunakan seorang peneliti. Dalam hal ini data primer yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah kitab tafsir Ṭabarī yang berjudul *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'ān*.

#### b. Data Sekunder

Merupakan data tambahan sebagai pendukung juga penambah wawasan dari data primer. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan data primer dari beberapa karya ulama' mengenai *ihtijāj*, qiraat, dan hal yang berkaitan dengan Ṭabarī,

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian perpustakaan, tidak lain datanya berupa literatur. Teknik untuk mengumpulkan data yang ada yaitu dengan model dokumentasi. Penulis akan mengumpulkan literatur yang ada baik yang kaitannya dengan qiraat, *ihtijāj*, ataupun Imam Ṭabarī sendiri.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat diperlukan guna mengatur dan membatasi alur pembahasan mengenai penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang cakupannya adalah *iḥtijāj li al-qira'āt* dalam *Tafsīr Ṭabari* ini akan memuat beberapa bab berikut:

Bab pertama, merupakan bagian dari penelitian yang sifatnya membuka, berisi mulai dari latar belakang munculnya permasalahan ini, rumusan masalah untuk di jawab dalam karya tulis ini nantinya, signifikansi masalah yang bisa berguna untuk siapapun, kerangka teori untuk menentukan landasan berpikir sampai sistematika pembahasan untuk mengetahui alur pembahasan.

Bab kedua, merupakan bagian penelitian yang bersifat pengantar. Di dalam bab tersebut akan dijelaskan tinjauan umum mengenai qira'at dan dinamika sejarahnya, juga mengenai *iḥtijāj* baik tinjauan umum, pergulatan makna, historisitas, dan lain sebagainya yang berkaitan dengannya.

Bab ketiga, akan dipaparkan mengenai biografi dari Ṭabari, juga karya-karyanya yang ditulis. Mulai dari seputar kehidupan Ṭabari sampai latar belakang penikirannya. Hal ini berguna untuk melacak bagaimana latar belakang paradigma yang diusung oleh Ṭabari. Dalam bab ini juga akan dipaparkan variasi qiraat sekaligus argumentasi yang diberikan Ṭabari dalam merasionalisasi sebuah qiraat.

Bab keempat, merupakan bagian analisis yang lebih mendalam. Bab ini akan membahas mengenai klasifikasi ataupun

tendensi Ṭabarī dalam memberikan *hujjah* untuk variasi qiraat yang dia sebutkan.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Ṭabarī tidak memaparkan qiraat pada setiap bacaannya, akan tetapi hanya ayat yang menurutnya perlu untuk disajikan ragam qiraatnya. Pada saat itu, belum dikenal secara luas gagasan Ibnu Mujāhid mengenai tujuh imam qiraat yang layak untuk diikuti, Ṭabarī berinisiatif menggambarkan asal usul qiraat tidak lantas menyebut nama seorang imam, hanya saja ia memaparkan sebuah daerah yang secara umum menganggap bacaannya seperti itu. Pengklasifikasian dari *ihtijaj* yang dilakukan oleh Ṭabarī adalah sebagai berikut:

1. Penyebutan asal usul qiraat didominasi oleh penyebutan nama daerah tertentu, meskipun beberapa kali Ṭabarī menggunakan nama *qari'* secara langsung, atau fan keilmuannya, bahkan kadang ia juga tidak menjelaskan asal usulnya, hanya menuliskan secara *random*.
2. Perbandingan qiraat yang disebutkan oleh Ṭabarī, disebutkan dengan beberapa ragam qiraat. Perbandingan dengan dua versi qiraat menjadi hal yang paling sering ia paparkan. Selain memang kadangkala disebutkan dengan tiga atau bahkan empat. Ṭabarī kadangkala juga tidak membandingkan beberapa versi qiraat, akan tetapi hanya menyebut satu versi qiraat, dan ia memberikan penjelasan argumentasinya, baik untuk urgensi penafsirannya ataupun tidak.

Pandangan Ṭabarī mengenai qiraat disajikan dengan beberapa *hujjah* yang ia sampaikan. *Hujjah* yang ia sampaikan seringkali berpandangan secara subjektif dengan pemaknaan beliau sendiri. Pemaknaan dianggapnya sebagai hal yang paling menentukan untuk sebuah qiraat, jika dilihat dari persentase *hujjah* yang dipaparkan Ṭabarī kebanyakan adalah pemaknaannya. Akan tetapi aspek tersebut tidak lantas menjadi satu-satunya bahan untuk legitimasi terhadap qiraat. Aspek bahasa dan riwayat ataupun sanad juga menjadi prioritas Ṭabarī dalam meligitimasi sebuah qiraat. Selain memang terdapat *hujjah* lain yang disebutkan olehnya, yaitu ditinjau dari *munasabah ayat* dan *rasm mushaf*.

## B. Saran-Saran

Diskursus ilmu *qirā'āt* merupakan salah satu ilmu paling urgen dalam implementasi kajian terhadap al-Qur'an. Pengaruhnya terhadap dinamika perkembangan al-Qur'an dari tradisi oral menjadi sebuah tulisan di dalam *mushaf* sangat terlihat. Terlebih kajian mengenai salah satu cabang ilmu *qirā'āt* yaitu *iẖtijāj li al-qirā'āt* sebagai pijakan rasional dalam eksistensi *qirā'āt* dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penulis memberikan sedikit masukan, agar kegiatan yang berbasis *qirā'āt* selalu ditekankan dalam pengembangan wawasan di lingkungan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tidak hanya pada sisi *riwāyah*-nya saja, akan tetapi pada kaitannya dengan ilmu *dirāyah* dari ilmu *qirā'āt* ini. Penyiapan bibit-bibit sebagai sumber daya manusia untuk menjadi tenaga pengajar dalam bidang *qirā'āt* juga perlu diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asi, Husein, 1992. *‘Alam Muārikh al-‘Arab wa al-Islām*, (Beirut: Dār al-Kutub)
- ‘Asyr, Husein, 1992. *Abū Ja’far Muhammad ibn Jarīr al-Ṭabari wa Kitābuhu Tārīkh al-Umam wa al-Mulūk*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah,)
- ‘Ubaid, Abu, *Faḍāil Al-Qur’ān wa Ma’alimuhu wa Adabuhu*, Pdf, Juz 2
- Abdurrahman, Asep, 2018. “Metodologi Al-Ṭabarī dalam Tafsir Jami’ al-Bayan fi Ta’wili al-Quran”, *Kordinat*, Vol. 17, No. 1.
- Aḥmad, Badr al-Dīn ‘Abd al-Karīm, *‘Ilm Taujīh al-Qirā’āt: Asbābuhū wa Dawā’ihī wa Asyhar al-Mu’allafāt fih*, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Universitas Ummul Qura.
- Al-‘Askarī, Abū Hilāl, *al-Furūq al-Lugawiyyah*, (Kairo: Dār al-‘Ilm wa al-Ṣaqāfah, 1997).
- Al-Baghdadi, Khatib, 2001. *Tārīkh al-Baghdad*, Dār al-Gharb al-Islamī.
- Al-Baghdadī, Abu Bakar ibn Mujāhid, 1972. *Kitāb al-Sab’ah fī al-Qirā’āt*, (Kairo: Dār al-Ma’ārif)
- Al-Dānī, Abū ‘Amr ‘Uṣman Ibn Sa’id, *Al-Taisīr fī al-Qirā’āt al-Sab’*, (Hā’il KSA: Dār al-Andalus, 2015)
- Al-Fadhli, Abdul Hadi, 1985. *Al-Qiraat Al-Qur’aniyah: Tarikh wa Ta’rif*, (Beirut: Dar al-Qalam).
- Al-Garāzī, Fā’iz Muḥammad, “Fann Taujīh al-Qirā’āt al-Qur’āniyyah”, dalam majalah *Al-Bāhiṣ al-‘Ilmī*, No. 30, April 2013
- Al-Hamawi, Yaqt, *Mu’jam al-Udaba*, juz 28

- Ali, Ahmad, 2018. “Qirā’at al-Imām Abdullah ibn Abbas Raḍiya Allah ‘anh wa Asaruhā fī Tafsīr Kitāb”, *Studi Agama dan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Al-Jābiri, Muhammad Ābid, 2006. *Madkhal ilā Al-Qur’ān al-Karīm*, (Beirut: Sadat Tour)
- Al-Jazari, Abu al-Khair Ibn, 2019. *Syarh Taybah al-Nasr*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah)
- Al-Jazari, Abu al-Khair Ibn, 2009. *Al-Nasyr fī al-Qirā’āt al-‘Asyr*, (Kairo: Maṭba’ah Tijāriyah Kubrā)
- Al-Jazari, Ibn, 2006. *Ghāyah al-Nihāyah fī Ṭabaqāt al-Qurrā’*, (Beirut: Dar al-Kutub, j. 2)
- al-Mairaqi, 2002. Muhammad bin Futuh, *al-Jam’ Bain al-Ṣahīhain*, (Beirut: Dār Ibn Ḥazm)
- al-Nabhāni, 2005. Muhammad Farūq, *al-Madkhal ilā ‘Ulūm Al-Qur’ān al-Karīm*, Dār ‘Ālim al-Qur’ān.
- Al-Nawawi, Muhyiddin Yahya bin Syaraf, 1994. *al-Minhāj Syarḥ Ṣahīh Muslim ibn Ḥijāj*, Yayasan Cordoba.
- Al-Nairabānī, ‘Abd al-Badī’, *al-Jawānib al-Ṣautiyyah fī Kutub al-Iḥtijāj li al-Qirā’āt*, (Damaskus: Dār al-Gausānī li al-Dirāsāt al-Qur’āniyyah, 2006)
- Al-Qaisī, Abū Muḥammad Makkī ibn Abī Ṭalib, 1974, *Al-Kasyf ‘an Wujūh al-Qirā’āt al-Sab’ Ilaliḥā wa Ḥujajihā*, (Damaskus: Majma’ Lugah ‘Arabiyyah)
- al-Qaṭan, Mannā’, *Mabāhis fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*, CD Maktabah Syamilah
- al-Qifti, Jamaludin, *Inbāh al-Ruwāh ‘alā Anbāh al-Nuhāh*
- al-Sindī, Abd al-Qayyūm bin Abd al-Ghafūr, *Ṣafahāt fī ‘Ulūm al-Qirā’āt*, CD Maktabah Syamilah



- Al-Suyūṭi, Jalāl al-Dīn, *al-Itqān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*, CD Maktabah Syamilah
- Al-Ṭabarī, Abu Ja’far Muhammad ibn Jarir, 2004. *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl Al-Qur’an*, (Kairo: Maktabah Taufiqiyah)
- Amal, Taufik Adnan, 2013. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet)
- Arkoun, Muhammad, Islam Kontemporer, ter. Ruslani, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Al-Suyūṭi, Jalāl al-Dīn, *Ṭabaqāt al-Mufasssīrīn*, (Fugalah: Maṭba’at al-Ḥaḍarat al-‘Arabiyyah, 1976)
- al-Zarqāni, Muḥammad ‘Abd al-‘Aẓīm, tt, *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, (Mesir: ‘Isā al-Bābī al-Ḥalabī)
- Djunaidi, Wawan, 2007. *Sejarah Qira’at al-Quran Nusantara*, (Jakarta: Pustaka STAINU)
- Dlayif, Syauqi, 1972. *Muqadimah al-Sab’ah fī al-Qirā’āt*, (Mesir: Dar al-Ma’arif)
- Fathoni, Ahmad, 2015. “Ragam Qira’at Al-Qur’an”, *Suhuf*, Vol. 2, No. 1.
- Gie, The Liang, 1977. *Suatu Konsepsi ke Arah Penertiban Bidang Filsafat*, terj. Mudhofir, (Yogyakarta: Karya Kencana).
- Hafizi, Nor, 2019. “Al-Qirā’āt ‘Inda Ibn Jarīr al-Ṭabarī fī Tafsīrihī Jāmi’ al-Bayān”, *Bintara*, Vol. 2 No. 4.
- Ismail, Muhammad Bakr, 1991, *Ibn Jarīr al-Ṭabarī wa Manhajuhu fī al-Tafsīr*, (Kairo: Dār al-Manār)
- Ismatullah, A. M. 2012. “Konsepsi Ibn Jarir Al-Ṭabarī tentang Al-Qur’an, Tafsir, dan Takwil”, *Fenomena*, Vol. 4, No. 2.

- Jalil, Abdul. 2020. *Al-Mauqif al-Naqdī li al-Mufasssirīn min al-Qirā'āt fī al-Qarni al-Šani wa al-Šališ al-Hijrī*, Desertasi UIN Sunan Kalijaga,
- Kamal, Muhammad Ali Mustofa, 2012. *Epistemologi Qira'at Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Budi Utama).
- Khālawaih, Ibn, 1979. *Al-Ḥujjah fī al-Qirā'āt al-Sab'*, (Beirut: Dār al-Syurūq).
- Lāsyīn, Mūsā Syāhīn, 2002, *al-La'ālī' al-Ḥisān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Syurūq).
- Ma'had Asy-Syāṭibi li Dirāsah Qur'āniyah, 2014. *Taujīh al-Qirā'āt 'inda Ibn al-Bārī*.
- Mahdi, Jinan Muhammad, 1971. *Al-Naqd al-Lughāwī 'inda al-Ṭabarī Imām al-Mufasssirīn*, Beirut: Dār al-Kutub Islamiyyah.
- Mahdiy, Zaid bin Ali bin, *Manhaj al-Imām al-Ṭabarī fī al-Qirā'āt*
- Muhammad, Basri, 2018. “Israiliyyat dalam Tafsir Ṭabarī”, *Al-Mundzir* Vol. 8, No.2, November
- Mustaqim, Abdul, 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bantul: Idea Press)
- Muttaqin, Ahmad, 2016. “Peran Teori Qiraat dalam Memahami Ayat Relasi Gender”, *Muwazzah*, Vol. 8, No. 1.
- Nailufar, Helmi, 2014, “Al-Ṭabarī dan Qira'at Mutawatirah: Studi Atas Penolakan Al-Ṭabarī Terhadap Beberapa Qiraat dalam Tafsir Jami' al-Bayan”, *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Parta, Iwan, 2017. “Tafsir Auliya' Menurut Ath-Ṭabarī dalam Kitab Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ayi Al-Qur'an Kritik atas Doktrin Radikalisme di Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

- Purwanto, Muhammad Roy, 2017. "Different Qiraat and Its Implication in Diferent Opinion of Islamic Jurisprudence", *Al-Mawarid*, Vol. 8, No. 2.
- Putri, Adelia, "Konsep Perbedaan Qiraat di Kalangan Mufasir Syiah (Studi Komparatif al-Fadl al-Tabrisi dan al-Fayd al-Kasyani)", skripsi, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Rasul Ja'farian, al-Tabari dan Masa Hidupnya, *Al-Hikmah*, No. 9, Bandung, Mizan dan Yayasan Muthahari, 1993
- Said, Labib, *Difa' 'an al-Qira'at al-Mutawatirah*
- Salim, Muhammad, 1984. *al-Qira'at wa Atsaruha fi 'Ulum al-'Arabiyyah*, Kairo: Maktabah al-Kulliyah al-Azhāriyah.
- Salimuddin, "Qira'at dalam Kitab Tafsir: Studi atas Ayat-Ayat Teologis dalam Al-Kasyaf dan Mafatih al-Ghaib" *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Shaban, M.A, 1993. *Sejarah Islam, Penafsiran Baru 600-750*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Srifariyati, 2017. "Manhaj Tafsir Jami' al-Bayan Karya Ibn Jarir al-Ṭabari", *Madaniyah*, Vol. 7, No. 2.
- Subhi al-Salih, 1993. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus)
- Suyuthi, Zamam, "Ragam Qira'at dalam surah al-An'am: Studi Atas Kitab Al-Kasyaf 'an Haqiq al-Tanzil wa 'Uyun al-'Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Syibromalisi, Faizah Ali, Pengaruh Qira'at terhadap Penafsiran, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ṭāhir, Muḥammad, *Tārikh Al-Qur'ān al-Karīm*, CD Maktabah Syamilah

- Uṣmān, Abū al-Fath bin Jinny, 1999. *Al-Muḥtasab fī Tabyīni Wujūh Syawāz al-Qirā'āt wa al-Idāh 'anhā*, Wazārah al-Auqāf.
- Yusuf, Khaeruddin, 2014. “Al-A'dzami dan Fenomena Qira'at Al-Qur'an: Antara Multiple Reading dan Variant Reading”, *Hunafa*, Vol. 11, No. 1.
- Yusuf, Muhammad, 2003. “Jami' al-Bayan fi Tafsiri Ayi Al-Qur'an Karya Ibn Jarir al-Ṭabarī, Jurnal *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 4, No. 1, Yogyakarta,
- Zanjalah, Abdurrahman bin Muhammad bin, tt. *Hujjah al-Qirā'āt*, Dār al-Risālah.



## CURRICULUM VITAE



Nama : Atraf Husein El-Hakim

Jenis Kelamin : Laki-laki

Asal Institusi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Saat Ini : Ponpes LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta (Jl. Imogiri Timur KM. 8,5, Tamanan, Banguntapan, Yogyakarta)

Alamat Asal : Kedung, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta

Alama Email : atraf.elhakim@gmail.com

No. Hp : 081774182000

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## RIWAYAT PENDIDIKAN

Masuk	Keluar	Nama Institusi	Status
<b>2015</b>	2017	MA Ali Maksum Krapyak	Lulus
<b>2015</b>	2017	Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum	Lulus
<b>2017</b>	2020	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Lulus
<b>2017</b>	--	Ponpes LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta	

## PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK

Tahun	Prestasi
<b>2017</b>	Juara Harapan 3 MQK Nasional Jepara
<b>2017</b>	Penerima Beasiswa Santri Berprestasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia angkatan 2017 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
<b>2018</b>	Juara 2 Musabaqah Makalah Qur'an MTQ 2018

## PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
<b>2017</b>	Ketua Alumni MA Ali Maksum Angkatan 2017	Lurah Pondok
<b>2018</b>	Departemen P3M CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Staff

Bantul, 21 Juni 2021

**Penulis**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA